

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. Iverson (2001:133) mengatakan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat. Robbins (2000) dalam (Megantoro 2015:4) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu :

1. *Basic Literacy Skill* : Keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
2. *Technical Skill* : Keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
3. *Interpersonal Skill* : Keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
4. *Problem Solving* : Keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya.

Ranupantoyo dan Saud (2005) dalam (Erpan 2016:12) mengatakan semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni, maka akan semakin berpengalaman dan keterampilan kerja akan semakin baik. Sedangkan faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung menurut Widyatun (2005:24), yaitu:

a. Motivasi

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

b. Pengalaman

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampau.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

2.2 Ansambel Musik

Pengertian Ansambel Musik Menurut Suwanto dkk (1996:60) Musik ansambel merupakan permainan musik secara bersama-sama, yang terdiri dari satu jenis musik atau beberapa macam alat musik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Banoe (1985:101) yang mengemukakan bahwa ansambel berarti bersama-sama,

secara berombongan. Menurut Prabowo (1996:7) musik ansambel adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa instrument musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain. Sedangkan menurut Tambayong (1992:130) ansambel adalah kelompok orang-orang menyanyi dengan atau tanpa instrument, atau juga kelompok pemain musik dengan atau tanpa menyanyi. Kata ansambel sendiri berasal dari bahasa Perancis ensemble yang artinya “bersama-sama”. Dari keempat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel musik sekolah adalah proses belajar mengajar disekolah dengan materi musik yang dimainkan secara berkelompok atau bersama dengan menggunakan instrument yang sejenis maupun campuran.

A. Jenis Ansambel Musik

Tambayong (1992:130) berpendapat bahwa ansambel dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu ansambel vocal, ansambel instrumen dan ansambel campuran

B. Jenis Instrument Musik Ansambel

Berdasarkan alat musik yang digunakan, ansambel dapat dibedakan menjadi, ansambel tiup logam, ansambel tiup kayu, ansambel gesek, ansambel petik, ansambel perkusi dan ansambel gabungan (Banoe 2003:27).

Menurut Gunardi dkk (hlm:54-57) sesuai dengan fungsi dan perannya, maka alat musik dalam ansambel musik dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1) Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu. Contoh: biola, pianika, recorder dan lain-lain.

2) Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis berfungsi untuk menghidupkan irama atau ritme dalam penyajian ansambel musik. alat musik yang sering dimainkan antara lain triangle, tamborin dan timpani.

3) Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi untuk mengiringi perjalanan melodi (dengan menggunakan akord-akord tertentu).

Contoh: piano dan gitar.

C. Faktor-faktor keberhasilan bermain ansambel musik

Menurut Hartoyo (1994:92) baik buruknya hasil permainan ansambel tergantung pada beberap faktor, faktor tersebut antara lain:

1. Aransemen lagu/bahan latihan

Artinya bagaimana suatu lagu diolah untuk suatu keperluan secara baik.

Setiap aransemen musik biasanya dibuat berdasarkan kemampuan atau kompetensi seorang pemain. Dalam hal ini mahasiswa memilih sendiri bahan latihan sesuai kesepakatan bersama, dan bahan yang dipilih melewati kemampuan dari mahasiswa itu sendiri.

2. Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel

Yang dimaksud disiplin dalam hal ini adalah siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Selain itu mahasiswa harus disiplin dalam latihan individu.

3. Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel.

Setiap anggota ansambel harus mempunyai kemampuan serta kemahiran dalam hal memainkan alat musik sesuai dengan bagiannya masing-masing dan dengan teknik permainan yang benar. Selain itu juga kemahiran disini bias juga di artikan dalam membaca notasi balok dan kemahiran berkomunikasi dengan sesama anggota ansambel.

4. Keseimbangan

Keseimbangan dari masing-masing bunyi instrument dalam ansambel. Yang ditentukan oleh jumlah instrument serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain.

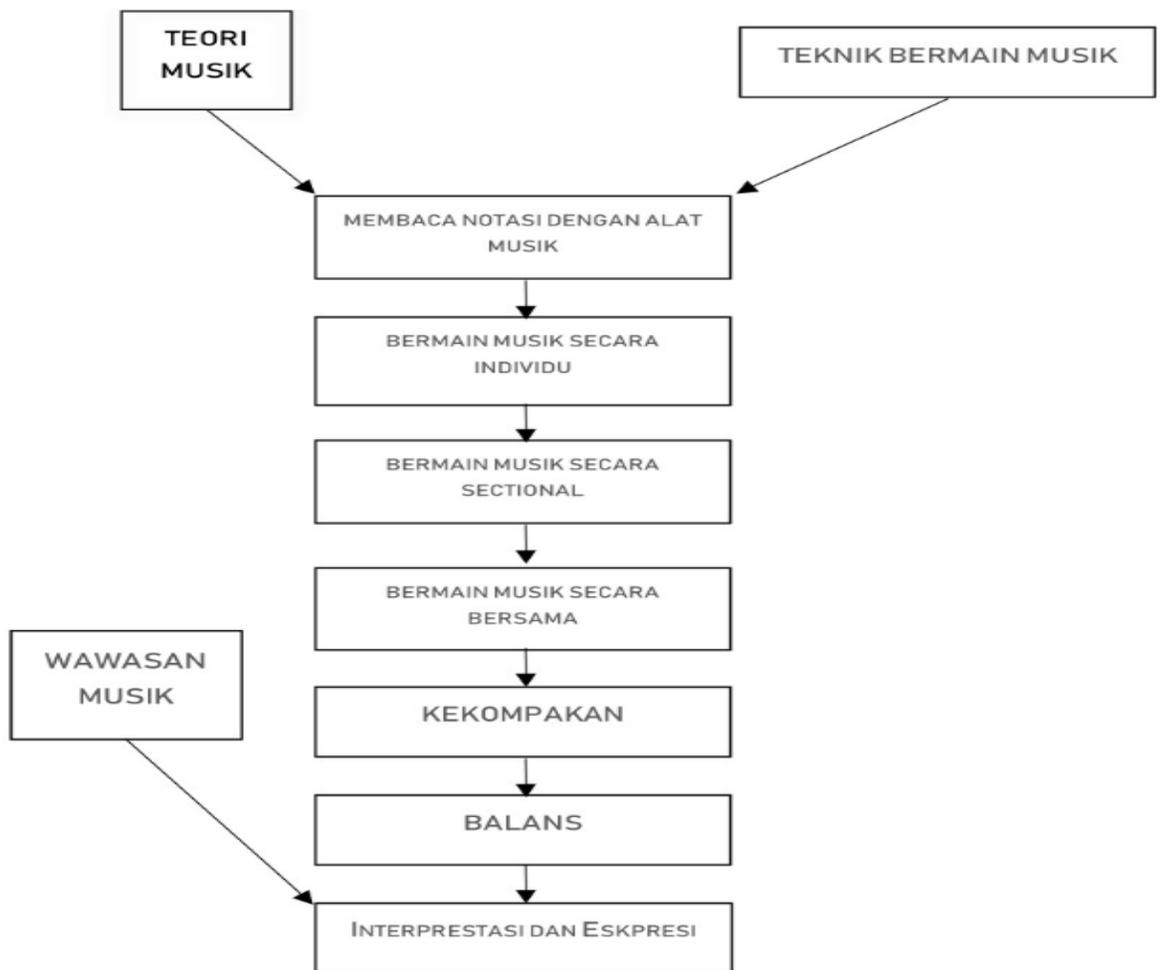
5. Disiplin dan hasil latihan yang berulang-ulang

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk menghasilkan suatu ansambel yang baik diperlukam kerja keras serta keseriusan pemain dalam memainkan sebuah lagu dalam ansambel musik. Menurut Gardner (1993:24) dalam Kun Setyaning setiap individu memiliki intelegensi berupa potensi biopsychological yang berbeda. Gardner mengemukakan tujuh jenis inteligensi yaitu: musikalitas (musikal intelligence), kelenturan tubuh (bodily-kinesthetic intelligence), logika matematika (logical-mathematical intelligence), inteligensi dalam bidang kebahasaan (lingustic-intelligence), inteligensi

ruang (spatial intelligence), hubungan pribadi (interpersonal intelligence) dan intrapersonal intelligence.

D. Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel

Pembelajaran ansambel musik, pada umumnya merupakan jenis ansambel gabungan karena terdiri dari beberapa macam alat musik seperti recorder, pianika, keyboard, gitar, drum, triangle, glockenspiel, vokal dan lain- lain. Astuti & Sasongko Hadi (2007:10) menjelaskan bahwa para pemain ansambel musik harus menguasai partitur, menguasai teknik bermain ansambel musik, dapat menyesuaikan diri dengan pemain-pemain lain baik dalam hal tempo, dinamik maupun suara serta dapat menjiwai lagu. Demikian pula pada ansambel musik, agar menghasilkan musik yang baik, peserta didik juga harus menguasai persyaratan tersebut. Berikut skema hubungan kemampuan yang dituntut dalam bermain ansambel musik oleh Astuti & Sasongko Hadi (2007:11).



Gambar 2.1 Skema Bermain Musik ansambel

Selain persyaratan yang telah disebutkan, terdapat dua faktor yang juga menentukan keberhasilan bermain ansambel musik. Kedua faktor tersebut adalah kemampuan individu dan kemampuan interpersonal. Kemampuan individu meliputi kepekaan nada dan kelenturan jari, sedangkan kemampuan interpersonal adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok anggota ansambel (Astuti, 2001:30).

2.3 Ansambel Gesek

Ansambel gesek terdiri dari dua kata yaitu ansambel dan gesek. Ansambel yang berasal dari Bahasa Inggris ensemble yang berarti bersama-sama. Arti lain ansambel berarti kelompok kegiatan seni musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya, misalnya ansambel gesek, ansambel tiup, ansambel perkusi. Kata gesek mengacu pada penggunaan instrumen yang dimainkan dengan cara digesek, dengan demikian ansambel gesek merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa pemain yang memainkan instrumen gesek yang terdiri dari biola, biola alto, cello, dan kontrabas. Penulis menggunakan 2 biola I, 2 biola II, 2 biola alto, 2 cello, dan 1 kontrabas. Mengacu pada musik jaman barok sebagian besar menggunakan instrumen gesek sebagai solis maupun pengiring, berbeda dengan jaman klasik dan romantik yang sudah menggunakan orkestra dan jarang menggunakan iringan hanya berupa instrumen gesek.

2.4 Musik Barok

Dalam bukunya Kamien (1997:92) menjelaskan bahwa Periode Musik barok berkembang pada Tahun 1600 hingga 1750. dua raksasa komponis pada zaman barok yang sangat terkenal dan berpengaruh saat itu adalah George Frieric Handel dan Johann Sebastian Bach. Kematian Bach pada 1750 juga menandai akhir periode musik barok saat itu. Master lainnya pada zaman barok yang banyak dikenal adalah Claudio Monteverdi, Henry Purcell, Arcangelo Corelli, Antonio Vivaldi, mereka sebelumnya telah terlupakan hingga abad ke-20, mereka kembali dikenal lewat sebuah rekaman lama di akhir Tahun 1940-an yang kembali membuat mereka akrab bagi banyak pecinta musik hingga saat ini. Periode barok dapat

dibagi menjadi tiga fase awal (1600-1640) tengah (1640-1680) dan akhir (1680-1750).

Pada awal abad 18 kesenian musik pada saat itu dianggap eksentris/berlebihan, kehilangan bentuk yang normal, dan kurang bermutu. Baru selama abad 19 musik dari jaman Barok ini mulai dinilai secara baru dan lebih positif. Perasaan dan fikiran orang dari jaman tertentu tercermin dalam segala segi hidup dan kebudayaan. Pada jaman Barok manusia mulai memperhatikan perasaan dan imajinasi, mereka juga ingin kembali pada Tuhan, Tuhan sebagai pedoman dan ukuran keindahan. Pada jaman Barok manusia dan alam merupakan suatu kesatuan yang harmonis dan manusia Barok percaya bahwa dunia diselenggarakan oleh Tuhan dan irama alamiah dilihat sebagai ungkapan keabadian Tuhan. Manusia pada jaman Barok selalu menambahkan kesan mewah, glamor, dimana mereka memperluas batas realita hidup dengan imajinasi mereka. Orang pada jaman Barok juga mencita-citakan yang tidak jelas, berbelit belit, hidup penuh dengan perasaan dan juga menganggap dunia ini hanyalah sebuah panggung sandiwara. Dalam jaman Barok para seniman berusaha untuk menciptakan suatu ruang seni yang dipisahkan dari dunia alam dan realita hidup. Pada jaman Barok musik mengalami banyak perkembangan. Hal ini ditandai dengan digunakannya sistem birama baru, bentuk/ formasi orkestra menjadi lebih besar, penyempurnaan alat musik gesek yang semakin baik, hadirnya opera, musik sekuler yang dapat diterima di dalam masyarakat, dan musik instrumental yang memiliki kedudukan yang sama dengan musik vokal. Musik kamar memberikan pandangan baru dalam periode Barok. Sonata Barok merupakan salah satu perkembangan dari musik kamar dari abad 16,

sonata pada awalnya hanya musik instrumental yang merupakan perlawanan dari *cantata* (music vokal). Ada dua jenis sonata pada jaman Barok dengan fungsi yang berbeda, yaitu sonata yang digunakan dalam kegiatan keagamaan disebut sonata *da chiesa* dan sonata untuk hiburan disebut sonata *da camera* yang kemudian berkembang menjadi suite. Ciri musik jaman Barok, yakni mulai digunakannya *basso continuo* (bass berjalan), mulai digunakannya tangga nada Mayor-minor, bentuk musiknya dibuat-buat dan kaku, menggunakan bentuk musik Fuga dan Kanon, polyphoni, matematis, musik angkasa, melodinya dinamis, mulai menggunakan ornamen, serta mulai digunakannya tanda dinamik dan tempo. Berikut karakteristik musik Barok :

1. Ekspresi

Sebuah karya musik barok biasanya menyatakan satu ekspresi dasar, apabila sebuah karya diawali dengan ekspresi emosi yang gembira maka ekspresi musik ini akan tetap sampai akhir karya musik tersebut. Hal ini terutama dapat diketemukan dalam karya musik vokal. Perubahan ekspresi biasanya diikuti dengan perubahan musiknya juga (musik diakhiri dan dimulai lagi dengan ekspresi yang berbeda)

2. Ritme

Dalam musik Barok, ekspresi yang tetap biasanya disampaikan dengan pola ritme yang terus berlanjut dan cenderung diulang ulang. Ritme dan irama lebih ditekankan dibanding dalam musik renaissance.

3. Melodi

Melodi Barok cenderung menciptakan perasaan yang berkelanjutan, melodi tema akan diulang terus menerus dalam sebuah karya musik barok walaupun dalam bentuk yang bervariasi karakter melodi tema lagu tidaklah berubah banyak

4. Dinamika

Dalam Musik Barok dinamika tidaklah berubah secara tiba tiba tetapi bertahap, tetapi walaupun demikian para penyanyi dan pemain instrumen dalam praktiknya kerap membuat perubahan yang cukup nyata guna mengekspresikan emosi dalam sebuah karya musik

5. Textur/Pola

Terutama dalam masa akhir musik Barok kebanyakan berupa musik musik Polifoni didalam pola musiknya, pola Polifoni yang terdapat dalam musik barok berbeda dengan textur Polifoni dalam musik renaissance. Dalam musik barok terdapat satu atau dua melodi tema yang berkejar kejaran atau saling berdialog dengan satu sama lainnya, dalam hal ini biasanya bagian treble (sopran) berdialog dengan bagian bass, dan melodi utama keduanya diulang ulang, ini menjadi pola dasar Polifoni yang digemari.

6. Word Painting

Sebagaimana dengan pendahulunya, musik renaissance, musik barok juga menggunakan tehnik yang sama dalam pengekspresian musik, yaitu menggunakan word painting, notasi yang disesuaikan dengan kata-kata, tetapi dalam masa Barok word painting tidak hanya sekedar menggunakan notasi tetapi juga menggunakan emosi lagu, sehingga lagu-lagu yang bertemakan

kesedihan dan penderitaan pada contohnya akan menggunakan tangga nada dan musik yang sesuai.

7. Basso Continuo

Penggunaan Chord (trinada) menjadi sangat penting dalam musik barok. Dalam masa barok seluruh struktur musik ada pada bagian bass. Dalam permainan musik keyboard (Clavichord/Harpsichord) penggunaan chord biasanya akan mengiringi alur melodi Bass. Teknik permainan chord (trinada) dengan melodi bass biasa disebut dengan istilah Basso Continuo. Dengan demikian teknik permainan Basso Continuo ini menjadi pengiring utama dalam seluruh karya musik zaman barok. Zaman Barok disebut juga sebagai Zaman Keemasan Basso Continuo. Ensemble Basso Continuo biasanya dimainkan oleh dua alat musik, alat musik bass (Cello, Bassoon, Contra Bass dll.) dan alat musik keyboard (alat musik yang berpapan tuts) dalam zaman ini adalah harpsichord (untuk musik sekular) dan organ pipa (untuk musik sakral).

2.5 Johann Sebastian Bach



Gambar 2.2 Johann Sebastian Bach (Sumber: *Book music An Appreciation*)

Johann Sebastian Bach (JS Bach) merupakan salah satu komponis dari zaman barok, komposisi-komponisinya hingga saat ini masih sering terdengar dan dimainkan oleh musisi-musisi di seluruh dunia. Bach lahir pada tanggal 21 maret 1685 di kota Eisenach. Ayahnya bernama Johan Ambrosius Christopher Bach, seorang pemain terompet yang juga dirigen orkes di kota Eisenach. Bach merupakan anak bungsu dari delapan bersaudara. Bach memulai pendidikannya pada sekolah yang dikelola oleh gereja Lutheran di Eisenach. Setelah kedua orang tuanya meninggal bach mengikuti kakaknya ke kota Ohrdruf yang juga seorang musisi pemain organ yang bernama Johann Christopher Bach. di kota Ohrdruf bach melanjutkan pendidikannya di sekolah Lyceum yang mempunyai kurikulum yang sangat progresif pada masa itu. Bach pertama kali belajar organ dari kakkaknya Christopher, saat Bach berumur 15 tahun melalui perantaraan pemimpin musik di sekolah Lycheum Bach kemudian mendapat tempat dan kemudian ia diangkat

sebagai penyanyi kor di gereja Michaliskirche di Kota Luneburg, Jerman bagian Utara.

Bach belajar ilmu komposisi musik melalui cara yang biasa pada zaman itu yaitu menyalin buku musik berisi karya-karya Froberger, Kerll, dan Pachelbel. Pada Tahun (1661-1733) Bach belajar komposisi musik pada George Boehm salah satu pemain organ dan komponis terbaik di Jerman Utara. Bach mempelajari musik Noehem dan mendapat bimbingan langsung mengenai ilmu komposisi dari Boehem. Bach pun pernah beberapa kali mengunjungi Kota Hamburg sekitar tahun (1623-1722) sekitar 60 kilometer jauhnya hanya untuk mendengar J.A Reincken memainkan organ di gereja Catherinenkirche. Bach membuat susunan komposisi dari beberapa karya Reincken untuk keyboard supaya ia dapat belajar gayanya.

Dalam perjalanan karirnya yang cemerlang Bach banyak menciptakan banyak komposisi-komposisi musik yang sangat luar biasa. Meskipun Bach tidak pernah meraih prestasi sebagai komponis terkemuka seperti Handel maupun Telemann, yang jauh lebih terkenal sebagai komponis terkemuka Internasional pada saat itu. Sebagian musiknya tidak diterbitkan semasa hidupnya sehingga musiknya tidak dikenal secara luas. Perubahan gaya dalam musik pada tahun 1720-1730an yang mengarah pada style gallant tidak meningkatkan prestasi Bach sebagai komponis sesudah tahun 1730. Bach dianggap sebagai komponis yang memaki gaya kuno, khusus dari penekanan pada gubahan polifoni dan ritme harmoni yang cepat dalam musiknya. Musiknya dianggap tidak natural dan alamiah, yaitu tanpa melodi yang sederhana dan iringan homofoni yang dikehendaki oleh pemusik yang

berselera stile galant. Sebenarnya bach bukannya tidak mengenal musik baru saat itu, dengan sengaja ia memilih jalan yang Konservatif.

Setelah meninggal, musik bach banyak dilupakan sampai pada dasawarsa kedua dan ketiga di abad ke -19, ketika musiknya mulai dibangkitkan kembali oleh Samuel Wesley di Inggris dan oleh Felix Mendelssohn di Jerman. Sebelum akhir abad ke -19 karyanya telah di terbitkan, didaftarkan di perpustakaan dan dianalisis. Karna itu pada akhir abad ke -19 Bach dianggap figure yang mendominasi gambaran keadaan musik pada akhir masa barok, sehingga para komponis lain (kecuali Handel) tidak dianggap penting.

Hingga saat ini musik bach sangat dijunjung tinggi sebagai kejayaan musik pada masa barok. Bach dianggap sebagai komponis yang menguasai teknik komposisi yang sangat sempurna, paduan kontrapung dan harmoni yang kaya merupakan ciri khas dari gayanya, musik bach merupakan perpaduan dari tiga nasional. Dari italia terlihat dari konserto-konsertonya, dari perancis tampak dalam suite-suitanya, dan dari tradisi Jerman yang beragama Protestan. Namun ia lebih menekankan kontrapung daripada kebanyakan komonis pada masanya.

Karya-karya sakral ciptaan J.S Bach merupakan tingkat yang paling tinggi dalam perkembangan musik Protestan. Bach menciptakan karya-karya sacral semasa hidupnya. Semasa hidupnya, Bach sangat banyak menciptakan karya-karya. Mulai dari solo untuk instrument ataupun vokal, duet, trio yang beragam, kuartet untuk string dan tiup, bahkan untuk format yang besar. Karya-karya Bach ini lebih condong pada musik gereja yang berkembang pada saat itu.

Pada tahun 1721 Bach menggubah enam *Concertonya* yang paling terkenal, yakni Brandenburg Concerto (BWV1046-1051) yang didedikasikan untuk Pangeran Christian Ludwig dari Brandenburg. Karya Brandenburg Concerto ini adalah karya yang diciptakan oleh Johann Sebastian Bach yang memiliki 6 nomer karya, dari setiap karyanya memiliki 3 bagian yang dinamai dengan tempo yang dipakai dikarya tersebut seperti *Allegro Moderato*, *Adagio* dan *Allegro*.

2.6 Concerto

Menurut Michael The Baroque Concerto dalam bukunya *A History of The Concerto* (1994:13), Concerto dari bahasa Latin *concertare* yang berarti bersaing, berdebat, dan juga bekerjasama dengan orang lain. Dalam bahasa Italia *concertare* berarti menyetujui, dan bermain bersama-sama, keduanya digunakan untuk membentuk sebuah *form*. Menurut Arthur Hutchings (1979:15) Concerto berasal dari Italia sejak awal abad ke-18 dan menjadi genre yang paling populer. Musik yang pertama diketahui seperti “*un concerto da voci in musica*” yang berarti kumpulan suara yang dijadikan satu yaitu mengacu pada ansambel vokal dengan berbagai suara dikumpulkan menjadi satu. Kemudian *concertato* dapat diterjemahkan sebagai sebuah iringan atau dengan kata lain sebuah ansambel ataupun orkestra.

Menurut Leon Stein dalam bukunya yang berjudul *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms* dalam (Wicaksosno 2017:7) mengatakan musik Concerto dibagi dua jenis, yaitu :

- a. Concerto Grosso

Concerto Grosso merupakan bentuk musik barok dengan perpaduan kontras antara dua kelompok musik. Grosso berarti besar atau tebal, ditulis untuk sebuah kelompok dari instrumen solo (concertino) dan sebuah ansambel yang besar (ripieno).⁷ Komposer seperti Corelli, Vivaldi mengawali karya konserto pada jaman barok dengan tiga movement. Pada Solo Concerto jaman barok tidak mengutamakan sisi virtuosity, melainkan bentuk tonal yang kontras antara orkestra dengan seorang solis.

b. Solo Concerto

Solo Concerto adalah konserto untuk solo instrumen dengan iringan orkestra.⁸ Pada dasarnya Solo Concerto ditemukan pada Sonate Concertate yang biasanya dimainkan dengan instrumen yang berpasangan seperti biola. Karya dari Dario Castello yang berjudul *Sonate Concertate in Stilo Moderno* merupakan karya yang pertama muncul pada tahun 1621. Dari karya tersebut maka konserto berkembang dari segi instrumen dan juga teknik permainan. Contoh *Violin Concerto in A Minor* karya dari Vivaldi.

2.7 Teknik Bowing Barok

Bowing adalah tata cara menggesek senar menggunakan bow dengan berbagai karakter bunyi dan pergerakan tangan. Dalam memegang bow dibutuhkan pegangan yang baik dan benar karena berpengaruh terhadap kualitas dan karakter bunyi yang dihasilkan. Selain itu cara memegang bow yang benar tentunya berpengaruh untuk kenyamanan terhadap tangan maupun jari dalam memainkan alat musik gesek.

Selain perbedaan organology/bentuk pada badan cello, ada perbedaan Bow zaman barok dan sekarang, Menurut Mary Cyr (2012:10) di era tersebut *bow* zaman itu lebih mirip dengan busur panah dan condong lebih melengkung kedalam, rambut *bow* pun tidak bisa diatur tingkat kencangnya. Hal ini bertujuan agar kualitas *detache* nya lebih maksimal mengingat karakter dizaman tersebut adalah *detache* dan tanpa *vibrato*. Berikut di bawah ini merupakan perbedaan bow era barok dan modern pada gambar di bawah ini:

- Bow era barok



Gambar 2.3 Bentuk Bow Barok

- Bow Era Modern



Gambar 2.4 bentuk bow modern

Dalam segi bentuk bow di era ini mengalami perubahan yang signifikan, terutama pada bagian stick yang berubah menjadi sedikit condong melengkung

keluar dan rambut bow yang bisa diatur tingkat kekencangannya. Hal ini dikarekanan kebutuhan teknik untuk memainkan sautu karya di era tersebut.

Dikarenakan bentuk bow yang berbeda tersebut tentu teknik yang di pakai berbeda dalam memegang bow gaya barok dan modern. Perbedaannya adalah pada zaman barok posisi cengkraman tangan pada bow cenderung lebih menjorok ke arah middle, sedangkan teknik memegang bow zaman modern lebih menjorok ke arah frog. Hal ini sejalan dengan pemikiran Richard Webb yang merupakan seorang pemain cello spesialis barok yang mengungkapkan dalam sebuah artikel yang berjudul “*Sacramento Baroque Soloist*” bahwasanya penerapan *Holding Bow* akan berbeda dari zaman barok dan modern di karnakan dari segi gaya musik yang berbeda, di zaman barok instrument gesek cenderung hanya menggunakan teknik *Detache* sedangkan di zaman setelah itu komposisi karya yang ada menuntut perubahan organology bow dikarenakan banyaknya kebutuhan memainkan teknik bowing di karya tersebut. Richard Webb (2015).*Sacramento Baroque Solist*. [Online]. Tersedia: <https://sacramentobaroque.org/richard-webb> [07 Agustus 2018].

Dalam memainkan karya Brandenburg ini ada beberapa teknik bowing yang di gunakan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. *Detache*

Gerakan bow *Detache* adalah cara bermain alat musik gesek dengan terputus-putus namun penggeseknya ditekan dan tidak diangkat dari dawai (Pono Banoe, 2003, hlm. 112). Dapat diartikan bahawa setiap perpindahan not harus tetap

terdengar menyambung meskipun pergerakan bow terpisah pada setiap not-not tersebut.

b. *Crossing Strings*

Louis Potter (1973) menyatakan bahwa

The crossing from one string to another with the bow is basically a vertical motion from the wrist (with the finger also flexible, to aid and promote smoothness). This avoids excessive motion and makes the transfer from string to string quick and effective. (hlm. 64)

Dapat diartikan bahwa perpindahan dari senar satu ke senar lainnya menggunakan bow adalah bentuk dasar dari pergerakan pergelangan tangan (dengan jari yang fleksibel, agar bunyi terasa lebih lembut). Hal ini untuk menghindari terlalu banyak gerakan, dan membuat perpindahan dari senar ke senar lebih efektif.

Berikut ini adalah tanda-tanda dan singkatan dalam menentukan pergerakan atau posisi *Bowing* menurut Friedrich Dotzauer (1852, Vol. 1, hlm. 8), diantaranya yaitu:

- ▣ : *Herunterstrich (Down Bow)* yaitu pergerakan bow dari pangkal (*nut*) ke ujung (*point*)
- ∨ : *Hinaufstrich (Up Bow)* yaitu pergerakan bow dari ujung (*point*) ke pangkal (*nut*)
- G : *Ganzer Bogen (Whole Bow)* yaitu menggesek bow secara penuh dari pangkal (*nut*) hingga ujung (*point*)

OH. : *Oberer Halber Bogen (Upper Half of Bow)* yaitu gerakan menggesek antara pangkal hingga tengah

UH. : *Unterer Halber Bogen (Lower Half of Bow)* yaitu gerakan menggesek antara pangkal (*nut*) hingga tengah (*middle*)

Fr. : *Frosch des Bogens (Nut of Bow)* yaitu posisi mulai menggesek dari pangkal (*nut*)

M. : *Mitte de Bogens (Middle of Bow)* yaitu posisi mulai menggesek dari tengah (*middle*)

Sp. : *Spitze de Bogens (Point of Bow)* yaitu posisi mulai menggesek dari ujung (*point*)



Gambar 2.5 Posisi Bowing
(www.instruments4music.co.uk)

2.8 Teknik *Fingering*

Bagian penting dan mendasar lainnya adalah posisi *Fingering* (penjarian) pada tangan kanan. Apabila terbiasa dalam menggunakan posisi yang salah hal tersebut dapat berpotensi meningkatkan resiko cedera pada jari dan menghambat perkembangan dalam menguasai berbagai teknik dalam permainan instrumen gesek.

Fingering adalah petunjuk penggunaan jari, dengan tata jari tertentu dapat dicapai kemudahan dalam memainkan sebuah karya. Dapat disimpulkan bahwa *Fingering* diartikan sebagai suatu cara untuk memudahkan seseorang dalam masalah penjarian. Setiap jari mempunyai kegunaan dan fungsinya masing-masing

untuk memecahkan masalah penjadiannya tersebut. Berdasarkan hal tersebut kedudukan posisi tangan dalam memainkan teknik *Fingering* mempunyai peranan pokok dalam membentuk kekuatan jari serta membiasakan jari memainkan berbagai posisi dan kombinasi jari pada *fingerboard* (Pono Banoe, 2003, hlm. 145).